

**PENGARUH KESEJAHTERAAN PETANI KARET TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DI DESA TERATAK AIR HITAM
KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Agra Nurharisman¹, Almasdi Syahza², Rina Selva Johan³
Email : agranurharisman_ur@yahoo.com, asyahza@yahoo.co.id, rinaselvajohan@yahoo.com
No. Hp 085356203400

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** This study aims to determine the influence of the welfare of rubber farmers to the education of children in the village of Teratak Air Hitam Sentajo Raya Sub-district Kuantan Singing District. The subjects of this study are farmers who have childrens that dropped out from school. The total sample are 41 respondents using the method of Proposive Sampling. The data used for this study are primary data collected by using questionnaires and documentation. Data analysis technique used the chi square test analysis. The results of this study indicate that the, rubber farmers are prosperous it can be seen from the fulfillment of welfare indicators. On the other hand the education of children of rubber farmers is still low. This study found that there is no significant relationship between the rubber farmer's welfare and their children's education in the village of Teratak Air Hitam Sentajo Raya Sub-district Kuantan Singingi Regency.*

Keywords: *Rubber Farmer's Welfare, Children's Education.*

**PENGARUH KESEJAHTERAAN PETANI KARET TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DI DESA TERATAK AIR HITAM
KECAMATAN SENTAJO RAYA KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

Agra Nurharisman¹, Almasdi Syahza², Rina Selva Johan³
Email : agranurharisman_ur@yahoo.com, asyahza@yahoo.co.id, rinaselvajohan@yahoo.com
No. Hp 085356203400

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan petani karet terhadap pendidikan anak di desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singing. Subjek penelitian ini adalah petani yang mempunyai anak putus sekolah sebanyak 41 responden, sampel diambil menggunakan metode *Proposive Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis *uji chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di desa Teratak Air Hitam petani karet sudah dapat dikatakan sejahtera hal ini dilihat dari terpenuhinya indikator kesejahteraan. Disatu sisi pendidikan anak petani karet masih rendah. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kesejahteraan dengan pendidikan anak di desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten kuantan Singingi.

Kata Kunci : Kesejahteraan Petani Karet, Pendidikan Anak.

PENDAHULUAN

Sub sektor perkebunan dalam perekonomian Indonesia mempunyai peranan strategis, antara lain sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia pangan, penopang pertumbuhan industri manufaktur dan sebagai sumber devisa negara. Pengembangan sub sektor perkebunan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan, pemerataan, dinamika ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan dalam bentuk kegiatan agribisnis maupun agroindustri terutama dibidang perkebunan karet (petani karet). Secara umum bahwa pengembangan agribisnis karet masih mempunyai prospek yang baik, ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk. Secara internal pengembangan agribisnis karet didukung oleh potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan .

Ketersediaan lahan untuk petani karet sudah cukup memadai, namun pada kenyataannya, kesejahteraan petani karet dipengaruhi oleh rendah atau tingginya harga karet disuatu daerah yang memiliki penghasil karet yang sangat banyak. Dibalik kuatnya kesan keterpurukan kehidupan petani, dalam kenyataannya di lapang terdapat sekelompok petani yang maju dan hidupnya sejahtera.

Dari penelitian yang dilakukan Gustina dkk, (2014), tentang pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 98,0% luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Unsur penting yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan petani. Upaya peningkatan pendapatan petani secara otomatis tidak selalu diikuti peningkatan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani juga tergantung pada faktor-faktor non-finansial seperti faktor sosial budaya (Amaos, 2013). Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Disamping itu, pendidikan seorang anak perlu diperhatikan bagi usaha tani. Kerena pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi seorang anak untuk keberlanjutan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuan dalam mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat satu sama lain akan mendukung terlaksananya pemerataan pendapatan masyarakat.(Almasdi Syahza, 2015). Menurut Francis J. Bround pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkah laku dihasilkan didalam diri orang itu melalui pembelajaran di dalam kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai dari lahir dan berlangsung sepanjang hidup untuk mensejahterakan kehidupannya (Ahmadi, 2008). Pendidikan itu merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat maju dan sejahtera. Menurut undang – undang Republik Indonesia Tahun 2003 Bab VI pasa 6 tentang sistem pendidikan Nasional setiap warga Negara yang berusia 7 sampai 15 Tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal ini merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat

yaitu dengan adanya program belajar 15 Tahun dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah pertama (SMP).

Dewasa ini masih banyak dijumpai masalah dalam sistem pendidikan Indonesia salah satunya adalah banyak anak sekolah dasar (SD) yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terjadinya putus sekolah terjadi karena beberapa faktor. Suyanto (2010) mengemukakan bahwa faktor putus sekolah yaitu adanya faktor internal meliputi dari dalam dirinya ataupun pengaruh dari teman dan faktor eksternal yaitu meliputi keadaan status ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan hubungan orang tua yang kurang harmonis. Faktor lain yang menjadi masalah pendidikan adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Kebanyakan orang tua menyuruh anaknya bekerja setelah tamat dari dan SMP, baik itu menjadi buruh atau membantu orang tuanya bekerja.

Hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau diperoleh informasi bahwa rata-rata masyarakat di desa Teratak Air Hitam adalah petani karet, selain itu dari segi pendidikan banyaknya anak yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi terutama pada tingkat SLTA ke perguruan tinggi, ini dikarenakan oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Tabel 1 memperlihatkan peningkatan anak putus sekolah dari tahun 2014-2016, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1 Data Jumlah Anak Sekolah dan Jumlah Anak Putus Sekolah

No	Tahun	Sekolah	Putus Sekolah
1	Tahun 2014	112	12
2	Tahun 2015	129	17
3	Tahun 2016	127	19

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Pengaruh Kesejahteraan Petani Karet Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.**

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Teratak Air Hitam dari bulan Februari sampai selesai . Pada penelitian ini yang menjadi Populasinya adalah petani karet di Desa Teratak Air Hitam. Sampel yang diambil sebanyak 41 orang dengan teknik pengambilan sampel *Proposive sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan penentuan kriteria. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

a) Identitas responden

Keadaan petani sampel menurut kelompok umur di Desa Teratak Air Hitam dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	56-63	10	26
2	47-55	15	37
3	38-46	15	37
Jumlah		41	100

Sumber : Data Olahan 2017

Dari Tabel 2 diketahui bahwa jumlah petani sampel terbesar adalah pada kelompok umur 56 - 63 dengan jumlah sebanyak 10 orang atau 26% dan pada kelompok 47 - 55 dengan jumlah 15 orang atau 37%. Sedangkan pada kelompok umur 38 - 46 sebanyak 15 orang atau 37%. Di Indonesia, yang termasuk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 hingga 65 tahun. Pada usia tersebut mereka dapat melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja menghasilkan sesuatu. Berdasarkan 2 dapat kita lihat bahwa semua responden merupakan usia produktif. Diharapkan pada usia produktif ini para petani karet dapat bekerja maksimal untuk mendapatkan pendapatan yang layak guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi biaya pendidikan anaknya .

Jenis kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan jenis kelamin petani karet dapat di lihat pada tabel 3

Tabel 3 Jenis Kelamin Petani Karet

No	Jenis Kelamin L/P	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	Laki – laki	31	75
2	Perempuan	10	25
Jumlah		41	100

Data Olahan 2017

Dari Tabel 3 dapat di lihat responden laki-laki sebanyak 75% dan responden perempuan sebanyak 25%. Hal ini di sebabkan karena seorang laki-laki atau Ayah

sebagai pemimpin keluarga dituntut untuk mencukupi kebutuhan keluarga terutama untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak sampai kejenjang lebih tinggi.

Pendapatan

Pendapatan bersih petani karet adalah pendapatan yang dimiliki oleh petani baik itu pendapatan pokok maupun pendapatan sampingan. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang bersifat rutin (bertani) dan pendapatan sampingan adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan ini biasanya didapatkan oleh seseorang berdasarkan jenisnya dibawah dari pendapatan pokok dan pekerjaan sampingan dilakukan karena pekerjaan pokok tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan mengenai pendapatan petani karet diperoleh data bahwa pendapatan petani karet berbeda-beda. Adapun pendapatan petani karet dapat di lihat pada tabel 4

Tabel 4 Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	Rp. 4.605.000 – Rp. 6.210.000	7	17
2	Rp. 3.000.001 – Rp. 4.605.000	11	27
3	Rp. 1.395. 000 – Rp. 3.000.000	23	56
	Jumlah	41	100

Data Olahan 2017

Dari Tabel 4 dapat diketahui 83% petani memiliki pendapatan menengah kebawah dan rata-rata pendapatan petani karet di desa Teratak Air Hitam sebesar Rp.3.277.707. Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Namun, pendapatan bukanlah hal utama yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikannya. Program pemerintah wajib belajar 9 tahun mampu meringankan beban orang tua dalam hal memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak. Adapun dalam penelitian ini orang tua yang berpendapatan tinggi anaknya tidak menempuh pendidikan yang tinggi. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak seperti kondisi sosial yang terjadi, faktor internal dari seorang anak seperti tidak adanya motivasi untuk bersekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Fathoni (2008) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pendidikan atau mempengaruhi tingkat pendidikan. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal (keluarga dan orang tua) dan faktor eksternal (lingkungan serta sarana informasi). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, tingkat (jenjang) pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Tabel 5 berikut menunjukkan tingkat pendidikan anak petani karet yang putus sekolah.

Tabel 5 Pendidikan Anak

No	Pendidikan	Anak	Jumlah (%)
1	SD	5	17
2	SMP	12	25
3	SMA	24	58
	Jumlah	41	100

Data Olahan 2017

Faktor yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah, Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Ada pula anak putus sekolah karena malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya. Faktor budaya, Faktor budaya yang dimaksudkan di sini adalah terkait dengan kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Yaitu, rendahnya kesadaran orang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat pedesaan dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa bersekolah pun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah. Oleh karena di desa jumlah anak yang tidak bersekolah lebih banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya. Kendala budaya yang dimaksudkan adalah pandangan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting.

Tabel 6 Tabel pendapatan dan pendidikan

No	Pendapatan	Pendidikan Anak			Total	X^2	P _{value}
		SD	SMP	SMA			
1	Tinggi	0	4	3	7	5,719	,221
2	Sedang	0	4	7	11		
3	Rendah	5	5	14	24		
	Jumlah	5	12	24	41		

Data Olahan 2017

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden dengan pendapatan rendah, sebanyak 5 orang anak berpendidikan SD, 5 orang anak berpendidikan SMP dan 14 orang anak berpendidikan SMA. Selanjutnya dari 11 orang responden dengan pendapatan sedang sebanyak 4 orang anak berpendidikan SMP dan 7 orang anak berpendidikan SMA. Kemudian dari 7 orang responden dengan tinggi, sebanyak 4 orang anak berpendidikan SMP dan 3 orang anak berpendidikan SMA.

Kemudian dari pengujian yang dilakukan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 5,719 dengan p_{value} 0,221. Dan diperoleh nilai X^2_{hitung} dengan $df = 4$ pada α 5% sebesar 9,488 Dengan demikian maka diketahui bahwa $X^2_{hitung} (5,719) < X^2_{tabel} (9,488)$ atau $p_{value} (0,224) > 0,05$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara

Kesejahteraan (pendapatan) dengan pendidikan anak di desa Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan Petani, tidak mempengaruhi tingkat pendidikan anak, seharusnya orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi anaknya menempuh tingkat pendidikan tinggi namun kenyataannya ada orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi tetapi anaknya hanya menempuh tingkat SMP dan SMA saja. Pendidikan gratis 9 tahun bisa menjadi sebab mengapa kesejahteraan yang diukur melalui tingkat pendapatan tidak mempengaruhi pendidikan anak. Karena sebagian besar biaya pendidikan sudah ditanggung pemerintah.

Faktor lain yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah, Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Selain itu menurut Henny Indrawati (2014), pendidikan orang tua yang tinggi cenderung lebih fleksibel dalam menerima inovasi dan perubahan jika dibandingkan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua dengan pendidikan tinggi biasanya mempunyai kesadaran pendidikan yang tinggi pula terhadap anaknya, dan begitu pula orang tua dengan pendidikan formal rendah beranggapan bahwa pendidikan itu tidak begitu penting.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di Desa Teratak Air Hitam Dapat disimpulkan bahwa, Pendapatan rata-rata petani di desa Teratak Air Hitam adalah Rp. 3.277.707. di desa Teratak Air Hitam kesejahteraan petani karet sudah tercapai dibuktikan dengan terpenuhinya indikator kesejahteraan. Kemudian setelah dilakukan pengujian tidak dapat pengaruh antara kesejahteraan petani karet terhadap pendidikan anak di desa Teratak Air Hitam. Hal ini di sebabkan karena pendidikan anak di desa Teratak Air Hitam dipengaruhi faktor lain seperti adanya program wajib belajar 9 tahun sehingga biaya pendidikan sudah ditanggung pemerintah dan pengaruh lingkungan sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi., A., 2004, *Psikologo Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Almasdi syahza, 2015, *Ekonomi Pembangunan, Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Pedesaan* , Pekanbaru, Universitas Riau

Gustina, D., Johan, R. S., dan Armas, R., 2014, Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, *E-jurnal*, Universitas Riau.

Henny Indrawati. 2014. *Determinan Permintaan Pembiayaan Syariah, Determinan Permintaan Petani Kelapa Sawit Terhadap Pembiayaan Syariah. Jurnal Sosio Humaniora* Vol.16 No.2 Tahun 2014. LPPM Unpad.

Suyanto, B., 2010 , *Masalah Sosial Anak*, Kencana, Jakarta.